

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel dependen : Prokrastinasi Akademik
2. Variabel Independen : Kontrol Diri

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik adalah skor responden pada skala menggunakan adaptasi dari PASS (*Procrastination Assesment Scale for Student*) Solomon dan Rothblum (1984). Kuesioner ini terdiri dari 12 aitem, meliputi aspek 1) tugas menulis makalah, 2) Tugas belajar untuk menghadapi ujian, 3) tugas membaca rutin setiap minggu, dan 4) tugas administrasi, 5) menghadiri pertemuan, dan 6) tugas akademik secara umum. Semakin tinggi skor semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

##### **2. Kontrol Diri**

Kontrol adalah skor responden pada skala kontrol diri pada mahasiswa Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang berjudul "*The*

*Self Control Scale*”, kuesioner ini terdiri dari 13 aitem meliputi disiplin diri (*self discipline*), tidak tergesa-gesa (*deliberate* atau *nonimpulsive*), kebiasaan hidup sehat (*healthy habits*), regulasi diri (*self regulation*), dan konsisten (*reliability*). Semakin tinggi skor semakin tinggi pula tingkat kontrol dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah kontrol diri subjek.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam yang tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan adalah Skala Prokrastinasi Akademik Diri dan Skala Kontrol Diri.

#### **1. Skala Prokrastinasi Akademik**

Skala Skala prokrastinasi akademik menggunakan adaptasi dari PASS (*Procrastination Assesment Scale for Student*) yang berdasarkan wilayah-wilayah prokrastinasi akademik dari teori Solomon dan Rothblum (1984), yang meliputi 1) tugas menulis makalah, 2) Tugas belajar untuk menghadapi ujian, 3) tugas membaca rutin setiap minggu, dan 4) tugas

administrasi, 5) menghadiri pertemuan, dan 6) tugas akademik secara umum.

Tingkat prokrastinasi akademik diungkap dengan Skala Prokrastinasi Akademik. Tingkat prokrastinasi akademik dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Skala PASS ini telah diadaptasi dari penelitian Wicaksono dan Fahmie (2014). Jumlah dan penempatan aitem yang direncanakan untuk skala prokrastinasi akademik yang hendak diukur beserta penempatannya dalam angket, akan dijelaskan dalam *blue-print* pada tabel berikut ini:

*Tabel 2*  
*Distribusi Aitem Prokrastinasi Akademik*

| Aspek                                   | Sebaran Item | Total |
|---|--------------|-------|
| 1. Tugas menulis makalah                | 1,2          | 2     |
| 2. Tugas belajar untuk menghadapi ujian | 3,4          | 2     |
| 3. Tugas membaca rutin setiap minggu    | 5,6          | 2     |
| 4. Tugas administrasi                   | 7,8          | 2     |
| 5. Menghadiri pertemuan                 | 9,10         | 2     |
| 6. Tugas akademik secara umum           | 11,12        | 2     |
| Jumlah                                  |              | 12    |

Skala prokrastinasi berjumlah 12 aitem. Skala yang digunakan sebagai pola dasar dalam pengukuran skala prokrastinasi adalah model skala *likert*, yaitu Tidak Pernah, Hampir Tidak Pernah, Kadang-kadang, Hampir Selalu, dan Selalu Menunda. Penilaian skala dengan memberikan rentang jawaban dari 1 sampai 5 dengan Tidak Pernah skor 1, Hampir Tidak Pernah diberi skor 2, Kadang-kadang diberi skor 3, Hampir Selalu diberi skor 4, Selalu Menunda diberi skor 5 untuk aitem-aitem *favourable*.

## **2. Skala Kontrol Diri**

Skala kontrol diri yang digunakan oleh peneliti ini diadaptasi dari penelitian Judistira dan Wijaya (2017) yang mengacu pada aspek-aspek yang diungkapkan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang berjudul “*The Self Control Scale*”, dimana aspek-aspek kontrol diri meliputi disiplin diri (*self discipline*), tidak tergesa-gesa (*deliberate* atau *nonimpulsive*), kebiasaan hidup sehat (*healthy habits*), regulasi diri (*self regulation*) dan konsisten (*reliability*), adapun jumlah aitem skala ini sebanyak 13 aitem. Jumlah dan penempatan aitem yang direncanakan untuk skala kontrol diri yang hendak diukur beserta penempatannya dalam angket, akan dijelaskan dalam *blue-print* pada tabel berikut ini:

Tabel 3  
Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri

| Skala                                    | Butir Favourable |     | Butir Unfavourable           |     |
|--|------------------|-----|------------------------------|-----|
|  | Nomor Butir      | Jml | Nomor butir                  | Jml |
| <i>The Brief Self-<br/>Control Scale</i> | 1, 6, 7, 8, 11   | 5   | 2, 3, 4, 5, 9, 10,<br>12, 13 | 8   |
|  |                  | 5   |                              | 8   |

Model skala yang digunakan pada skala kontrol diri adalah model skala *Likert*. Alternatif respon yang digunakan yaitu Tidak Pernah, Hampir Tidak Pernah, Kadang-kadang, Hampir Selalu, dan Selalu Menunda. Penilaian skala dengan memberikan rentang jawaban dari 1 sampai 5 dengan Tidak Pernah skor 1, Hampir Tidak Pernah diberi skor 2, Kadang-kadang diberi skor 3, Hampir Selalu diberi skor 4, Selalu Menunda diberi skor 5 untuk aitem-aitem *favourable*. Sedangkan untuk aitem-aitem *unfavourable*, memberikan rentang jawaban dari 5 sampai 1 dengan Tidak Pernah diberi skor 5, Hampir Tidak Pernah diberi skor 4, Kadang-kadang diberi skor 3, Hampir Selalu diberi skor 2, Selalu Menunda skor 1.

### E. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana skala penelitian akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat dipercaya karena teruji konsistensinya.

## 1. Validitas

Menurut Azwar (2014) validitas atau validasi skala adalah untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas merupakan tingkatan akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain validitas adalah kemampuan alat ukur dalam mengukur konstruk yang sedang diteliti oleh peneliti. Validitas yang tinggi dapat terlihat dari hasil data yang mampu memberikan gambaran mengenai konstruk yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas yang tinggi terlihat dari nilai koefisien validitas yang mendekati 1.0. Semakin tinggi koefisien nilai validitas maka tingkat akurasi alat ukur tersebut dalam mengukur suatu konstruk semakin baik (Azwar, 2014).

Validitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji berdasarkan validitas isi (*content validity*). Azwar (2014) menyatakan bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan kemampuan elemen atau aitem-aitem dalam suatu instrumen alat ukur untuk mengukur konstruk yang diukur oleh peneliti dengan tepat dan representatif. Validitas isi dilakukan setelah melewati pengujian kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh *expert judgement*. Penilaian *expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

## 2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2014) reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor seorang yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Sebuah data bisa dikatakan reliabel jika dengan koefisien ( $r_{xx^1}$ ) yang kisaran angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Jika semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin baik alat ukur tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah koefisien atau mendekati 0 berarti reliabilitasnya dikatakan rendah, namun dalam kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx^1} = 1.00$  belum pernah dijumpai (Azwar, 2014) normal jika ( $sig > 0.05$ ), linier jika ( $sig < 0.05$ ).

Pengujian reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan realibilitas internal, yaitu pengujian alat ukur dengan satu kali tes

kemudian dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach* dibantu menggunakan program SPSS 16 *for windows*.

#### **F. Metode Analisis data**

Penelitian ini merupakan penelitian koreasional antara kontrol diri dan perilaku prokrastinasi akademik. Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif yang dilakukan dengan perhitungan statistik. Sebelum menguji kebenaran hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan linieritas sebagai syarat menggunakan korelasi. Teknik analisa data yang akan digunakan adalah teknik korelasi dari *product moment pearson* melalui bantuan SPSS 17 *for windows*. Metode analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Hal ini untuk menunjukkan seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kontrol diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik melalui metode ini.